

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Jepang

Desa Jepang, adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Mejobo, kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Desa yang memiliki kode pos 59381 ini dulunya bernama Jipang. Desa Jepang letak sebagian besar di dataran rendah, mempunyai luas wilayah 338,729 Ha dengan luas lahan yang digunakan untuk sawah 89,324 Ha (sawah irigasi semi teknis 13,614 Ha, tadah hujan 75,650 Ha dan lainnya 62,036 Ha) Bukan sawah 249,405 Ha terdiri dari bangunan 151,290 Ha, jalan 3,700 Ha, lainnya 94.415 Ha. Suhu udara rata-rata 19 - 32 celcius, kelembaban udara 71,8% - 87,9%, curah hujan 1459 mm/th, tinggi tempat 14 MDL. Batas Wilayah Desa Jepang, sebelah Barat Desa Jepang Pakis, sebelah Timur Desa Mejobo, sebelah Utara Desa Megawon dan sebelah Selatan Desa Gulang / Desa Payaman. Jarak tempuh desa ke kecamatan 1,8 km, jarak tempuh desa ke kabupaten 6 km.<sup>1</sup>

Desa Jepang awalnya merupakan jalur yang sering dilewati Arya Penangsang ketika akan berkunjung ke Sunan Kudus. Karena jarak Blora ke Kudus sangat jauh, maka dibuatkanlah tempat untuk istirahat sekaligus untuk sholat. Dikarenakan Arya Penangsang datang dari Daerah Jipang Blora, maka didirikannya masjid tersebut dinamakan Jipang. Dikarenakan orang Kudus sulit menyebut Jipang, kemudian nama tersebut berubah menjadi Jepang.

Desa ini terdiri dari tiga Dusun yaitu Dusun Jepang, Pendem Kulon, dan Pendem Wetan. Desa ini juga memiliki tradisi lokal yaitu Rebo Wekasan. Tradisi Rebo Wekasan salah satu kearifan lokal yang terkenal dari Desa Jepang dan masih ada sampai sekarang.

---

<sup>1</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, 2020.

Dikutip dari artikel yang berjudul “Agama dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang, Mejobo, Kudus) karya Mohammad Dzofir dalam Journal of Social Science Teaching, tradisi itu dilaksanakan di masjid wali Al-Makmur.

Tradisi Rebo Wekasan sendiri merupakan sebuah ritual yang dilaksanakan setiap tahun pada malam Rabu terakhir bulan Sapar dalam penanggalan hijriyah. Kegiatan yang dilakukan ialah berupa upacara, do'a memanjatkan keselamatan dan pembagian banyu atau air salamun di Masjid wali Al Makmur.

Desa ini juga terkenal dengan desa bambu. Kalau Negara Jepang terkenal dengan streetstly dan kecanggihan teknologinya, maka di desa Jepang bisa eksis lewat bambu. Ternyata dari dulu emang daerah ini terkenal sebagai sebagai sentra penjualan atau pusatnya bambu.

Tidak hanya bambu yang diolah menjadi beberapa kerajinan tangan, anyaman, dan barang lainnya yang dihasilkan dari bahan baku berupa bambu. di Desa Jepang ini terdapat sebuah sanggar seni bernama Djadul yang membuat kerajinan dari bambu dan menjadi ciri khas Desa Jepang.<sup>2</sup>

## **2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Jepang**

Jumlah penduduk Desa Jepang sebanyak 12187 orang terdiri dari laki-laki 6142 orang, perempuan 6045 orang, jumlah KK 3491. Jumlah penduduk miskin sekitar 3966 orang.

Desa ini terbagi menjadi 3 dukuh yaitu: Dukuh Jepang, Dukuh Pendem Kulon, Dukuh Pendem Wetan. Mayoritas masyarakat Desa Jepang menganut agama Islam, terbukti dengan adanya sarana ibadah yang meliputi adanya 4 masjid yaitu Masjid Wali Al-Makmur,

---

<sup>2</sup> Info Seputar Kudus - ISK, diakses pada 01 Oktober 2020.

Masjid Roudlotul Jannah, Masjid Al-Amin, dan Masjid Jami' Al-Ridlo juga terdapat 30 musholla.<sup>3</sup>

**Tabel: 4.1**  
**Jumlah Tempat Ibadah di Desa Jepang**  
**Tahun 2019-2020.**

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	4
2	Musholla	30
3	Wihara	-
4	Gereja	-
5	Klenteng	-
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>

Kemudian disediakan sarana pendidikan formal maupun non formal demi menunjang pendidikan agar lebih maju, seperti: PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan pondok pesantren. Berikut ini jumlah lembaga pendidikan di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus pada tahun 2019-2020.<sup>4</sup>

**Tabel: 4.2**  
**Tingkat Lembaga Pendidikan Desa Jepang**  
**Tahun 2019-2020**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	2
2	TK	3
3	SD/MI	7
4	SMP/MTs	2
5	SMA/ SMK/MA	1
6	Pondok Pesantren	-
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>

<sup>3</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, 2020.

<sup>4</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, 2020.

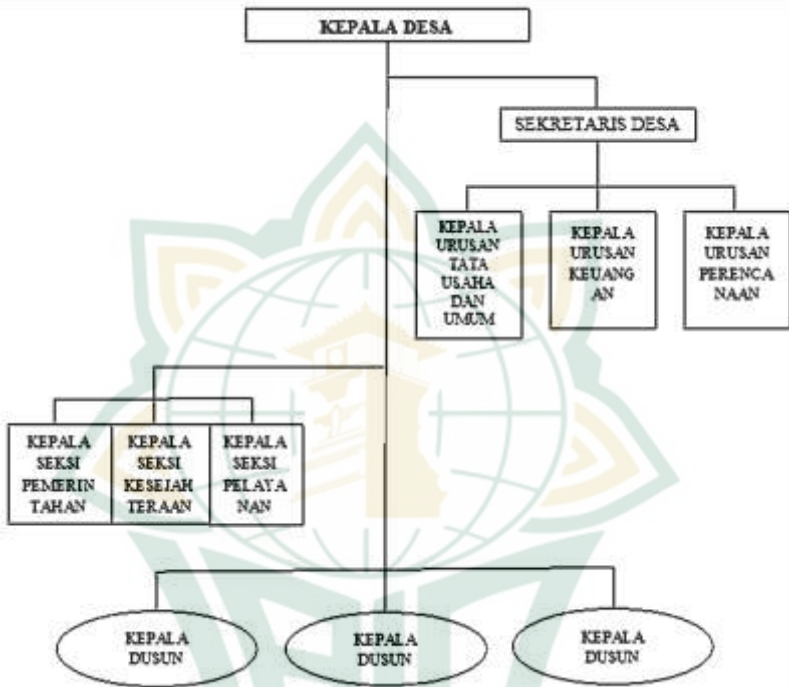
Permasalahan dalam pendidikan secara umum yaitu masih rendahnya kualitas dan terbatasnya sarana prasarana pendidikan serta yang terakhir disebabkan karena putus sekolah. Sehingga, dalam mencapai pendidikan yang bagus dan berkualitas maka dibutuhkan pendidikan tinggi dan memadai.

**a. Pemerintahan**

Pemerintahan yang ada di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus berada dibawah kepemimpinan Kepala Desa Karas. Terkait dengan hal tersebut maka desa ini terdiri dari beberapa RT, RW dan untuk masa jabatan RT, RW ini tidak ada batasan maksimal berapa tahun semua tergantung pada masyarakat karena yang memilih adalah masyarakat per RT dan per RW. Jika selama masa jabatannya bagus maka masyarakat akan terus memilih sebagai RT ataupun RW. Namun jika terdapat sesuatu yang harus diganti maka masyarakat akan melakukan pemilihan lagi.

Pemerintah Desa Jepang melaksanakan kinerja yang dilaksanakan oleh 1 Kepala desa, 1 Sekertaris desa, dan 3 orang staf KAUR (Kepala Urusan) yang terdiri dari; KAUR Tata Usaha dan Umum, KAUR perencanaan, dan KAUR keuangan. 3 orang staf KASI (Kepala Seksi) yang terdiri dari; KASI Pemerintah, KASI Kesejahteraan, dan KASI Pelayanan dan 3 orang KADUS (Kepala Dusun) yang terdiri dari; KADUS Jepang, KADUS Pendem Kulon, dan KADUS Pendem wetan. Berikut ini disajikan tabel data bagan organisasi pemerintahan Desa Jepang.

**Gambar 4.1**  
**BAGAN ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA**  
**JEPANG<sup>5</sup>**



Berdasarkan nama-nama anggota pemerintahan Desa Jepang adalah Indarto, ST sebagai Kepala Desa, Ngadiman sebagai PLT Sekertaris Desa, dan 3 orang staf KAUR yang terdiri dari; Bambang Sriyanto sebagai KAUR Umum, M. Basri sebagai KAUR Keuangan, dan Kuswono sebagai KAUR Perencanaan. 3 orang staf KASI, yang terdiri dari; Ngadiman sebagai KASI Pemerintahan, Chamdan sebagai KASI Kesejahteraan, Karso sebagai KASI Pelayanan dan 3 orang KADUS, yakni: Komarudi sebagai KADUS

<sup>5</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, 2020.

Jepang, Supriaji sebagai KADUS Pendem Kulon dan Sutopo sebagai KADUS Pendem Wetan.

#### **b. Potensi Desa Jepang**

Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus mempunyai potensi berbagai macam sesuai bentangan alam yang bervariasi. Mulai dari potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan berbagai macam kerajinan yang menjadi sumber pokok penghasilan ekonomi masyarakat. Karena Desa Jepang ini memiliki sumber tanah yang subur, sumber air, dan ketrampilan yang bisa dikatakan berpotensi. Maka seharusnya potensi air dapat dimanfaatkan sebagai pasokan kebutuhan air bersih bagi wilayah sekitarnya dapat menjadi perhatian untuk pengembangannya namun tetap mengandalkan pengelolaan oleh rakyat setempat. Potensi alam yang dimanfaatkan secara mandiri memungkinkan manfaat ekonomi dapat terserap penuh untuk desa dan menjadi bagian pembiayaan bagi desa itu sendiri.

Hambatan dalam pengembangan berbagai komoditi yang ada sebenarnya yaitu kurangnya inovasi yang bisa diterapkan masyarakat. Banyak sekali penghasilan masyarakat yang bersumber dari pertanian, perkebunan, kehutanan dan perikanan yang memungkinkan dikembangkan menjadi komoditi alternatif yang berpotensi. Tetapi sikap masyarakat pada umumnya terkendala terhadap banyak faktor, diantaranya:

- 1) Masyarakat tidak berani melakukan uji coba dengan potensi baru, contohnya selama ini hanya mengandalkan tanaman pangan saja.
- 2) Kerusakan infrastruktur (seperti jalan, dll) cenderung melambatkan pertumbuhan ekonomi desa atau investasi.
- 3) Bersikap cenderung pasif dengan cepat merasa puas dengan apa yang diperoleh saat ini.
- 4) Tidak didukungnya teknologi dan pemodal.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, 2020.



### c. Visi dan Misi

#### Visi :

"Terwujudnya masyarakat Jepang yang Sejahtera, religious, maju, mandiri, dan berkeadilan"

#### Misi :

- 1) Mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*Good Government*).
- 2) Pembedayaan UMKM dan lembaga keuangan masyarakat yang ada di desa.
- 3) Meningkatkan kualitas Masyarakat Desa yang mumpuni dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana Desa.
- 4) Meningkatkan kehidupan masyarakat yang religious demokrasi solidaritas sosial.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Persaudaraan Sesama Muslim (Ukhuwah Islamiyah) dalam Perspektif Hadis

Salah satu upaya peneliti dalam memperoleh pemahaman masyarakat Desa Jepang mengenai hadis tentang persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) di masa pandemi covid-19, maka peneliti melakukan metodologi penelitian kualitatif yakni dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Diantara hadis tentang persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً

فَرَجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ  
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه البخارى ٢٢٦٧)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, Telah menceritakan kepada kami Laits, Keterangan dari ‘Uqail, Keterangan dari Ibnu Syihab, dari Salim, kabar dari Abdullah bin Umar r.a. berkata : Rasulullah saw. Bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat”. (H.R. Bukhari, No. 2262).<sup>7</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ  
 عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ  
 فِي حَاجَةٍ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ  
 كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ  
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسلم ٤٦٧٧)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id, Telah menceritakan kepada kami Laits,

<sup>7</sup> Bukhari, *Shahih Bukhari*, 309



*Keterangan dari 'Uqail, Keterangan dari Az-Zuhri, dari Salim, kabar dari Ayahnya, Rasulullah saw. Bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan daniaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat". (H.R. Muslim, No. 4677).<sup>8</sup>*

حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ حَدَّثَنَا لَيْثٌ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ  
 أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو  
 الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ  
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ  
 اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ  
 مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (رواه مسند أحمد ٥٣٨٨)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Hujjaj, Telah menceritakan kepada kami Laits, Telah menceritakan kepada saya 'Uqail, Keterangan dari Ibnu Syihab, dari Salim bin Abdullah, kabar dari Abdullah bin Umar, Rasulullah saw. Bersabda : Seorang muslim saudara terhadap sesama muslim, tidak menganiayanya dan tidak akan dibiarkan

<sup>8</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, 458.

*dianiaya orang lain. Dan siapa yang menyampaikan hajat saudaranya, maka Allah yang maha agung dan yang maha luhur akan menyampaikan hajatnya. Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat, dan siapa yang menutupi aurat seorang muslim maka Allah akan menutupinya di hari qiyamat". (H.R. Ahmad, No. 5388).<sup>9</sup>*

Hadis ini diriwayatkan oleh Bukhari no. 2262, Muslim no. 4677 dan Ahmad no. 5388, Shahih muslim adalah karya bidang ilmu hadis karangan Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Naisaburi murid sekaligus teman dari Imam Bukhari yang sudah dijamin keshahihannya. Sedangkan Musnad Ahmad adalah karya dari Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad bin Al Mawazi Al Baghdadi yang merupakan murid dari Imam Bukhari dan Imam Muslim.

Berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari jalur Imam Bukhari no. 2262 yaitu *Abdullah bin 'Umar bin Al Khaththab bin Nufail, Salim bin Abdullah bin 'Umar bin Al Khaththab, Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab, Uqail bin Khalid bin 'Uqail, Laits bin Sa'ad bin Abdurrahman, Yahya bin Abdullah bin Bukair*. Sedangkan dari jalur Muslim no. 4677 banyak memiliki kesamaan dengan jalur riwayat sebelumnya Cuma perbedaan diakhir rawi yaitu *Qutaibah bin Sa'id bin Jamil bin Tharif bin Abdullah*. Seangkan dari jalur Ahmad no. 5388 juga memiliki banyak kesamaan dengan riwayat-riwayat sebelumnya yaitu *Hajjaj bin Muhammad*.

Dari hadis-hadis yang peneliti paparkan tersebut, terdapat sedikit perbedaan lafadz atau tambahan lafadz pada matan hadisnya, sebagai berikut:

- a. Hadis Riwayat Bukhari no. 2266 menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, 425.

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ  
كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat”,

- b. Hadis Riwayat Muslim no. 4677 menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهَا كُرْبَةً مِنْ  
كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat”,

- c. Hadis Riwayat Ahmad no. 5388 menggunakan redaksi hadis sebagai berikut:

وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَنْهَا  
كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Artinya: “Dan siapa yang melapangkan kesusahan seorang muslim, maka Allah akan melapangkan kesukarannya di hari qiyamat”.

Namun hal ini sama sekali tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam hadis tersebut.

Hadits ini secara global berbicara tentang persaudaraan seorang muslim dengan muslim lainnya yaitu seperti halnya dengan saudara kandung yang saling menyayangi, tolong-menolong, dan berupaya berbuat yang terbaik yang jauh dari sifat mudharat kepada saudaranya.

Sedangkan maksud dari intisari hadis tersebut adalah *“dan barang siapa mencukupi kebutuhan saudaranya”* ini berarti bahwa Allah Swt Yang Maha Kuasa dan Maha pemilik alam semesta dan seisinya serta Maha Mengetahui akan mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Selanjutnya hadis yang berarti *“dan barang siapa yang meringankan kesedihan dari seorang muslim”* maksudnya seorang muslim sudah pasti berusaha untuk muslim lainnya agar terhindar dari musibah atau meminimalisir musibah yang sedang menyimpannya.

Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga persaudaraan sesuai dengan syariat. Ketika menjalin sebuah persaudaraan tentu ada hak-hak yang perlu dipelihara agar persaudaraan menjadi rukun. Untuk mewujudkannya, mempunyai akhlak yang mulia menjadi salah satu kuncinya. Dalam hadis tersebut mengajarkan dua hal. Pertama, kaum mukmin merupakan satu tubuh yang saling terkait dan menyatu. Penyakit yang terdapat pada sebagian mereka akan dapat berpengaruh kepada bagian lainnya apabila tidak ada pencegahan dan sebaliknya. Kedua, karena merupakan satu tubuh, kaum mukmin semestinya secara otomatis dapat merasakan penderitaan dan kesulitan yang dirasakan saudaranya yang lain. Supaya penderitaan dan kesulitannya berkurang hingga hilang sama sekali.

Terwujudnya persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) merupakan dambaan bagi setiap muslim. Hanya saja, definisi atau pengertian *ukhuwah islamiyah* menjadi kabur dan hanya merupakan istilah global yang diucapkan berulang-ulang tanpa memiliki makna. Misalnya seperti, seseorang mengajak berukhuwah, namun sebentar kemudian sudah memancing perseteruan dengan melancarkan cercaan kepada ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Padahal justru merekalah yang seharusnya menjadi poros paling utama untuk mendapatkan ikatan *ukhuwah* dan kecintaan sepeninggal Nabi Muhammad

Shallallahu ‘alaihi sallah dan generasi terdahulu. Akan tetapi, banyak orang yang bersikap dan orientasinya terkungkung oleh opini fanatisme golongan. Demikianlah syariat Islam menegaskan tentang bagaimana masalah *ukhuwah* (persaudaraan) dan persatuan ini merupakan masalah yang sangat penting dan krusial. Sesungguhnya Islam sangat menekankan persaudaraan dan persatuan. Bahkan Islam sendiri datang untuk mempersatukan pemeluk-pemeluknya, bukan untuk memecah belah.

Melihat hadits yang akan diteliti adalah hadits tentang persaudaraan sesama muslim maka dalam pemahamannya akan digunakan pemahaman secara kontekstual, seperti yang diutarakan oleh Syuhudi Ismail “Untuk hadits yang bersifat *Ta’abbud* atau berhubungan dengan ibadah maka harus menggunakan pemahaman tekstual dan kontekstual.”

Berdasarkan parameter kesahihan matan menurut Shalah ad-Din al-Idlibi bahwa:

- a. Matan hadis tidak boleh dengan Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata’ala* dalam Surat Al Hujurah ayat 10, yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Al Hujurat : 10)<sup>10</sup>

- b. Sunnah mutawatirah yaitu sunnah yang diriwayatkan oleh sekelompok besar orang pada setiap lapisan sanadnya, sejak awal lapisan sanad hingga akhir lapisannya, yang tidak memungkinkan mereka bersepakat untuk berdusta.

---

<sup>10</sup> QS. Al Hujurat ayat 10.

- c. tidak bertentangan dengan sirah *an-nabawiyah*,
- d. tidak bertentangan dengan akal,
- e. adanya bukti empirik serta
- f. tidak bertentangan dengan kenyataan sejarah.<sup>11</sup>

Makna hadits secara umum : "Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, dia tidak menzaliminya dan tidak membiarkannya untuk disakiti. Siapa yang membantu kebutuhan saudaranya maka Allah akan membantu kebutuhannya .Siapa yang menghilangkan satu kesusahan seorang muslim, maka Allah menghilangkan satu kesusahan baginya dari kesusahan-kesusahan hari qiyamat. Dan siapa yang menutupi (aib) seorang muslim maka Allah akan menutup aibnya pada hari qiyamat".

Didalam hadits ini menerangkan bahwa :

- a. Setiap muslim adalah saudara.
- b. Ciri dari seorang muslim adalah tidak mendzalimi saudaranya yang muslim dan tidak membiarkan disakiti.
- c. Keutamaan orang yang membantu, menolong kesusahan, dan menutupi aib saudaranya.

Persaudaraan antara orang mukmin itu karena agamanya yang mulia, bukan karena sebab keturunan atau nasab. Sebab persaudaraan karena agama lebih kokoh daripada persaudaraan karena keturunan. Persaudaraan karena agama tidak akan terputus karena keturunan tapi sebaliknya persaudaraan karena sebab keturunan dapat putus karena beda agama.

Walaupun terjadi hal tersebut menjaga persaudaraan sangat diutamakan, bahkan jika terjadi perselisihan atau permusuhan diantara sesama mukmin atau non mukmin agar segera diselesaikan atau didamaikan. Baik itu permusuhan antar perorangan, kelompok atau pun golongan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Umma Farida, *Metodologi Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2015), 35.

<sup>12</sup> Abdullah bin Abdurrahman, *Taudhih Al-Ahkam Syarah Bulugh Al-Maram*, 1992, 433.



Setelah dilakukan penelitian, akhirnya disimpulkan bahwa matan hadis tentang persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) dihukumi *Shahih*. Karena sudah memenuhi syarat keshahihan matan, yaitu sepi dari *Syadz* dan *'Illat. Wallahu A'lam*.

## **2. Relevansi Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) terhadap Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus tentang Hadis di Masa Pandemi Covid-19**

Dalam proses pengumpulan data tentang Relevansi Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) terhadap Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus tentang Hadis di Masa Pandemi Covid-19, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah tokoh masyarakat diantaranya ada 4 orang tokoh masyarakat, 2 perangkat desa, 2 orang ustadz atau guru, serta 6 orang dari masyarakat awam dari jumlah keseluruhan 12 informan. Berikut hasil wawancara dengan informan adalah sebagai berikut.

Mengenai hadis persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*), masyarakat desa Jepang sudah banyak yang mengetahuinya serta begitu pula dengan pemahaman masyarakat terhadap relevansi hadis tersebut di masa pandemi covid-19. Ini sesuai dengan hasil rekapitulasi, warga masyarakat Desa Jepang telah memahami makna dan penerapan dari hadis yang peneliti maksud tersebut. Seperti kutipan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat dan salah satu perangkat desa adalah sebagai berikut.

Bahwasanya hadis tentang persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) artinya saudara seiman, seagama dan sekeyakinan atau saya dapat mengartikan yang lain seperti satu badan, satu bangunan yang sangat perlu ditingkatkan. Jadi, bisa merasakan apa yang dirasakan saudara seiman kita walaupun berbeda-beda ras, budaya, dan negara. Dapat saya artikan bahwa hadis ini bisa menjadi pokok dasar pemersatu umat Islam diseluruh dunia untuk saling menguatkan dan tidak terpecah belah. Dan juga ketika masa pandemi covid-19 ini sedang

berlangsung pun sangat relevan diterapkan di masyarakat karena dengan adanya hal ini justru akan lebih memperkuat tali persaudaraan dengan cara saling mengingatkan antara satu dengan yang lain, contohnya mengingatkan untuk memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak, memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan karena terdampak wabah covid-19 dan saling gotong-royong antara satu dengan yang lain untuk mencegah penularan wabah covid-19”<sup>13</sup>

Hadis tersebut bisa dipahami secara tekstual maupun kontekstual. Kalau dipahami secara tekstual hadis tersebut hanya untuk orang islam atau muslim saja. Akan tetapi, kal dipahami secara kontekstual hadis tersebut memiliki pemahaman yang luas tidak hanya untuk orang islam saja dapat juga berlaku kepada non-muslim karena sebenarnya memiliki cakupan yang luas. Hadis tersebut pada dasarnya tetap berjalan sesuai dengan perilaku yang dimasyarakat walaupun sedang dalam masa pandemi covid-19 yaitu dengan cara saling tolong menolong, membantu, peduli dengan sesama, dan saling mengingatkan kepada orang lain”<sup>14</sup>

Hadis tentang persaudaraan sesama muslim itu banyak sekali akan tetapi masih banyak orang belum benar-benar memahaminya karena ukhuwah Islamiyah irtu termasuk persatuan kalua benar-benar dilakukan maka masyarakat akan tahu mana yang benar dan mana yang salah. Menurut saya, sesama Islam merupakan bagian satu tubuh yang saling menguatkan selagi masih sama satu idea dan tidak ada perselisihan atau pertentangan. Dalam hal penerapannya sedikit ada kendala pada masa pandemic covid-19 seperti interaksi antara masyarakat sedikit berkurang, contohnya seperti kumpulan-kumpulan atau jam’iyyah-jam’iyyahan, takziah yang belum berjalan seperti biasa walaupun

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Kusnan, BA. salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 19.00 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak H. Subrata, S.Ag. salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 19.18 WIB.

sebagian sudah ada yang menjalankan sesuai dengan protokoler kesehatan”<sup>15</sup>

Peneliti juga mencari data dari beberapa cara pandang yang seperti diungkapkan oleh beberapa pegawai atau perangkat Desa Jepang Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

Bahwa hadis tersebut sangat cocok, mudah dimengerti dan dipahami serta bisa memperkuat tali persaudaraan sesama umat beragama. Apalagi pada masa sekarang ini sedang mengalami masa pandemi covid-19 yang sudah berlangsung berbulan-bulan dinegara kita, Indonesia. Kalau berkaca pada hadis tersebut dapat diterapkan pada masa pandemi covid-19 ini dengan cara : menambah keakraban dengan sesama, saling bahu-membahu menolong sesama, merasakan apa yang dirasakan orang lain yang terdampak pandemi covid-19, saling bergotong-royong dan saling mengingatkan sesama untuk mencegah penularan wabah covid-19”<sup>16</sup>

Hadis tersebut juga memiliki makna yaitu umat islam satu dengan umat islam yang lain adalah seperti satu kesatuan tubuh, satu kesatuan bangunan yang apabila merasakan suatu hal yang lain akan ikut merasakannya juga. Dari segi penerapannya pun sudah relevan dengan kenyataan yang ada. Misalnya saling tolong-menolong, saling membantu sesama, bergotong royong dan ketika pandemi covid-19 ini melakukan anjuran pemerintah seperti memakai masker, cucu tangan, jaga jarak dan lain-lain”<sup>17</sup>

Persaudaraan sesama muslim atau *Ukhuwah Islamiyah* adalah salah satu aspek yang dianggap sangat krusial dalam Islam. Pentingnya pentingnya Persaudaraan sesama muslim atau *Ukhuwah Islamiyah* dapat dilihat dari banyaknya ayat dan hadits Nabi SAW mengenai hal ini. Apalagi dengan kondisi pandemi covid-19 seperti yang

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak H. Wagiri salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 20.14 WIB.

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak M. Basri salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 18.30 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Chamdan salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 26 Oktober 2020, pukul 13.00 WIB.

sedang dialami pada saat ini, banyak masyarakat yang terdampak pandemi covid-19 dan sangat membutuhkan bantuan dari sesama baik dalam bentuk finansial maupun yang lainnya.

Berdasarkan data di lapangan peneliti memperoleh data dari beberapa responden terkait dengan pemahaman masyarakat terhadap persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*), masih terdapat beberapa cara pandang yang seperti diungkapkan oleh beberapa warga masyarakat adalah sebagai berikut.

Kita saling menjalin persaudaraan, suka bermasyarakat dan sering bersilaturahmi antar sesama muslim. Dan hal tersebut sudah relevan dijalankan serta salah satu penerapannya adalah saling mengingatkan kepada sesama untuk memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak guna mencegah wabah penularan covid-19<sup>18</sup>

Tali persaudaraan itu artinya adalah satu kesatuan yang saling melengkapi. Menurut saya pada masa pandemi seperti hadis tersebut sudah relevan dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Contohnya ketika ada acara seperti arisan, PKK dan lain-lain tetap berjalan dan mematuhi protokoler kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah.”<sup>19</sup>

Persaudaraan sesama muslim adalah saudara satu akidah dan satu keyakinan. Pada saat kondisi pandemi covid-19 ini sudah relevan berjalan baik pemahaman masyarakat tentang hadis tersebut serta menyesuaikan dengan kondisi sekarang yang dilakukan dengan cara saling mengingatkan untuk mematuhi protokol kesehatan seperti jaga jarak, memakai masker, cuci tangan dengan sabun dan lain-lain dan tetap menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat lakukan seperti saling menyapa, silaturahmi, hadir ketika diundang acara, ta'ziah dan lain sebagainya.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan bapak Mustadin Amin salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 19.54 WIB.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ibu Suhartatik salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 19.30 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara dengan bapak Suparlan salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 12 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB.

Hadis tersebut sudah sangat relevan di masa pandemi covid-19 karena sesama muslim itu harus saling tolong-menolong, membantu dan saling mengingatkan serta kita tidak boleh mengolok-olok orang yang terkena covid-19 seperti memberi bantuan sembako, memberi motivasi agar orang tersebut itu semangat dalam menjalani hidup”<sup>21</sup>

Sesuai dengan isi hadis tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai sesama muslim harus hidup saling memberi (menyampaikan hajat orang lain), menolong dan menyayangi. Untuk kaitannya dengan masa pandemi covid-19 ini hadis tersebut sangat relevan dengan kondisi saat ini. Salah satu contohnya yaitu memberi bantuan sosial kepada sesama, saling mengingatkan untuk mengikuti protokol kesehatan dan lain-lain.”<sup>22</sup>

Kutipan hasil wawancara tersebut sebagai bukti bahwa warga masyarakat Desa Jepang menyadari tentang adanya persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*), karena mudah bagi mereka untuk memahami hadis yang peneliti suguhkan. Walaupun tingkat pendidikannya mayoritas hanya sampai di bangku SLTA atau sederajat namun mengingat lingkungan mereka yang dekat dengan pesantren rata-rata hampir seluruh warganya pernah mengenyam pendidikan di pesantren atau madrasah yang memiliki nilai-nilai religius yang tinggi dikarenakan *background* masyarakatnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti tidak hanya wawancara kepada warga yang awam saja, tetapi juga dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat lainnya. Sebagai perbandingan untuk mendapat hasil yang lebih akurat mengenai pemahaman warga Desa Jepang, peneliti juga melakukan wawancara langsung dengan beberapa ustadz atau tokoh agama.

Pentingnya menjaga *ukhuwah Islamiyah*, baik secara lahir maupun batin. Dari isi hadis tersebut kita

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan saudari Rizka Ayu Atik Saputri salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 19.00 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan saudari Isna Aulia Rahmawati salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 13 Oktober 2020, pukul 19.30 WIB.



sebagai muslim diberikan himbauan langsung oleh Rasulullah untuk senantiasa menjaga keutuhan ukhuwah Islamiyah dengan beberapa cara seperti saling membantu, menutup aib, tidak menganiaya dan lain-lain. Kalau dari segi penerapan hadis tersebut dalam kenyataan terutama di masa pandemi covid-19 ini sudah relevan, namun kurang maksimal. Penerapan protokol kesehatan dicanangkan oleh pemerintah tentu sudah melalui proses panjang dengan melibatkan berbagai banyak tokoh dan ahli tidak terkecuali ulama. Protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah dengan tujuan untuk saling menjaga antar sesama warga atau masyarakat untuk menanggulangi penyebaran wabah covid-19 itu sejalan dengan Maqasidus Syar'iyah yang sama-sama menjaga diri (nyawa) dan menjaga keturunan”<sup>23</sup>

Hadis tersebut tidak hanya untuk umat islam saja karena itu sabda Nabi yang sebenarnya memiliki makna yang luas. Mungkin kalau mengartikan hadis itu lebih global kepada persaudaraan sesama manusia karena kita hidup dinegara yang bukan berlandaskan hukum islam akan tetapi kebanyakan mayoritas Islam. Tetapi kalau melihat dari teks hadis tersebut kalau memaknai secara teks artinya umat Islam itu bersaudara denga umat Islam seperti satu bagian tubuh atau satu bangunan.

Untuk kondisi pandemi covid-19 saat ini, penerapan hadis tersebut masih relevan berjalan dimasyarakat akan tetapi mungkin diawal-awal pandemi covid-19 yang sedikit mengalami kendala karena dampak dari kebijakan pemerintah. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan dapat menjalankan aktifitas-aktifitas yang sesuai dengan hadis tersebut contohnya saling membantu, gotong royong, saling mendukung antar sesama, takziah dan lain-lain yang dilakukan sesuai dengan protokoler kesehatan”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Fatkhur Rokhman Aziz salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 20.38 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Nur Anzis salah satu warga Desa Jepang, pada tanggal 14 Oktober 2020, pukul 21.05 WIB.



Demikian yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat Desa Jepang terkait dengan pemahaman persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) dalam perspektif hadis di masa pandemi covid-19, peneliti tidak banyak menemukan informan yang dapat memberikan keterangan secara detail tentang hadis persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*). Rata-rata masyarakat di Desa Jepang tidak begitu tahu secara detail mengenai hadis tersebut sehingga memaknainya secara kontekstual. Kalaupun mereka tahu yaitu sekilas yang mereka dengarkan saat mengikuti acara pengajian atau kajian dan memberi jawaban yang sama tentang hal ini, yaitu tidak ada yang mengetahui pastinya.

Dalam ajaran Islam, makna *Ukhuwah Islamiyah*, bukan hanya sekedar istilah saja. Lebih dari itu, istilah *Ukhuwah Islamiyah* punya makna yang mendalam bagi umat Muslim. Unsur terpenting dalam sebuah *Ukhuwah Islamiyah* yaitu kesamaan keyakinan atau keimanan yang bahkan lebih kuat dibandingkan ikatan darah.

Dengan kekuatan keimanan, harapannya *Ukhuwah Islamiyah* mampu menyatukan cita, visi misi, sikap dan tujuan dari Islam secara lebih luas. Kemudian, umat Islam diharapkan mengedepankan sedikitnya beberapa tiang peyangga *Ukhuwah Islamiyah* melalui penerapan sikap sebagai berikut:

- a. *Tafakul*: saling membantu, memberi jaminan rasa aman.
- b. *Ta'awun*: saling tolong menolong.
- c. *Tasamuh*: saling menghargai dan bertoleransi.
- d. *Tafahum*: saling memahami kelebihan dan kekurangan.
- e. *Ta'aruf*: saling mengenal.

Hal tersebut menjadi faktor pendorong dan motivasi masyarakat Desa Jepang sebelum dan setelah terdampak pandemi covid-19 tetap relevan untuk dijalankan serta sebagai upaya untuk menghidupkan hadis dalam lingkungan sekitar serta menjadikan hadis bagian dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Analisis Data Penelitian

Dengan demikian, setelah peneliti menguraikan data yang ada di atas, sekiranya akan mendapatkan analisis data mengenai analisis terhadap pemahaman hadis persaudaraan sesama muslim (ukhuwah Islamiyah) di masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada masa pandemi covid-19. Berikut uraian sebagaimana yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

#### 1. Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) dalam Perpektif Hadis

##### a. Pengertian Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*)

Secara bahasa ukhuwah islamiyah berarti Persaudaraan sesama muslim sedangkan menurut istilah Ukhuwah islamiyah atau persaudaraan sesama muslim adalah ikatan psikologis, ikatan spiritual, ikatan kemanusiaan yang tumbuh dan berkembang amat dalam di dalam hati nurani setiap orang, melekat dan terintegrasi menjadi satu kesatuan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Ikatan persaudaraan ini muncul karena kesamaan iman, kesamaan pola fikir, kesamaan mindset, kesamaan aspirasi, kesamaan kebutuhan, dan kesamaan cita-cita dan harapan dalam hidup bermasyarakat. Persaudaraan dengan demikian adalah force yang menilai keberadaan masyarakat sebagai sistem sosial, keberadaan Negara, keberadaan bangsa, keberadaan organisasi apapun. Persaudaraan ini kental dengan nilai yang menjadi dasar dinamika kehidupan seseorang, kelompok, dan masyarakat.

Selanjutnya dalam konteks masyarakat muslim, berkembanglah istilah ukhuwah Islamiyah yang artinya persaudaraan antarsesama muslim, atau persaudaraan yang dijalin oleh sesama umat Islam. Namun M. Quraish Shihab lebih lanjut menyatakan bahwa istilah dan pemahaman seperti ini kurang tepat. Menurutnya, kata Islamiah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektiva, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti "persaudaraan yang bersifat Islami atau persaudaraan yang diajarkan oleh Islam.

Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam Banyak Hal. Karenanya persamaan karena faktor keturunan mengakibatkan persaudaraan. Persamaan dalam sifat-sifat juga mengakibatkan persaudaraan. Dalam kamuskamus bahasa di temukan bahwa kata *Ukh* juga di gunakan dalam arti teman akrab.<sup>25</sup>Ukhuwah diartikan sebagai setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari persusuan, juga mencakup persamaan salah satu dari unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan.<sup>26</sup>

Salah satu contoh persaudaraan dalam islam yang bisa kita lihat adalah jika anda yang membutuhkan bantuan, maka umat islam segera berbondong bondong membantunya. Jika ada yang miskin, maka umat islam yang lain bersedekah dan membantu ekonominya. Untuk itu haruslah kita menjaga dan memelihara hubungan persaudaraan, silaturahmi dan persahabatan diantara sesama umat manusia yang beragama islam. Salah satu hadis yang diteliti adalah hadis tentang persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) yang redaksi hadisnya berbunyi sebagai berikut.

Dari hadis tersebut dapat di simpulkan bahwa persaudaraan sesama muslim itu memiliki kaitan yang sangat erat sekali baik dari segi lahiriah maupun batiniah. Ketika salah satu anggota badan atau tubuh kita merasa sakit maka yang yang lain juga ikut sakit. Dalam hal ini dapat di gambarkan bahwa persaudaraan sesama muslim itu sangat erat.

Salah satu contoh nyata terdapat pada masa nabi sendiri yaitu ketika beliau Nabi Muhammad Saw dengan para sahabat hijrah ke madinah. Di kota inilah, persaudaraan antara semua umat terlihat nyata.

---

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 357.

<sup>26</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, 486.

Penduduk kota madinah pada waktu itu dengan rasa gembira menyambut para aum muhajirin melebihi sambutan kepada orang lain karena terdapat tali persaudaraan yang begitu erat dan melekat yang mendarah daging. Segala kebutuhan kaum muhajirin semuanya di fasilitasi oleh penduduk madinah dari makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain sebagainya.

**b. Memelihara Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*)**

Mememelihara Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) seringkali kata-kata ini atau ucapan ini dikaitkan dengan Silaturrahim, banyak orang yang keliru dan tidak tau apa makna dan perbedaannya. Sebenarnya sama saja arti dari silaturahmi adalah menjalin hubungan dengan seluruh manusia (umum) sedangkan Silaturrahim itu sendiri adalah ucapan untuk menjalin hubungan sesama sanak saudara dalam artian orang yang kita sayang atau orang lebih dekat dengan kita. jika msaih ada yang menanyakan mana yang lebih benar di antara kedua ucapan itu.

Untuk lebih dapat dipahami silaturrahim adalah menyambungkan tali persaudaraan. Hal ini karena menyambung tali silaturrahim dapat berpengaruh terhadap rezeki yang merupakan bekal hidup di dunia selain itu juga dengan banyaknya kita bersilatuhim dapat manambah panjang umur dalam artian akan dikenang sepanjang masa.<sup>27</sup>

**c. Larangan Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*)**

Dalam pergaulan kita seharian, kita tidak akan terlepas daripada melakukan perbuatan-perbuatan yang boleh mengguris atau menghiris hati dan perasaan orang lain sama ada secara sadar ataupun tidak. Perkara ini boleh terjadi kepada sesiapa sahaja baik hubungan antara ibu bapa dan anak, hubungan antara

---

<sup>27</sup> <http://juliana-ilmu.com/2011/11/persaudaraan-muslim.html?m=1>  
(29/03/21 18:54)

adik beradik, sahabat handai, kawan sepejabat, jiran tetangga dan masyarakat.

Lazimnya perkara ini berlaku adalah berpunca daripada berlakunya sesuatu pertengkaran atau pergeseran, sifat sombong, merasakan dirinya sahaja yang betul, berselisih pendapat tentang hal-hal yang remeh, tidak menghormati dan menghargai perasaan orang lain dan sebagainya. Sekiranya perkara ini tidak ditangani dengan baik, maka akan berlakulah keretakan dan kerosakkan hubungan silaturrahi sesama kita di mana ianya amat dibenci sama sekali oleh Islam. Islam amat melarang keras umatnya memutuskan Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*).

Lihatlah bagaimana sejarah Rasulullah SAW dan para sahabat suatu ketika dahulu. Mereka telah menunjukkan contoh yang terbaik dalam sejarah umat manusia dimana mereka dapat disatukan atas dasar akidah walaupun datang daripada berbagai suku kaum dan latar belakang yang berbeza. Subhanallah, begitu hebatnya hubungan silatirrahim yang dibina antara mereka.<sup>28</sup>

#### **d. Keutamaan Menjaga Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*)**

Ukhuwah memiliki banyak sekali keutamaan:

- 1) Dengan ukhuwah kita bisa merasakan manisnya iman.
- 2) Dengan ukhuwah kita akan berada di bawah naungan cinta Allah dan dilindungi dibawah Arsy-Nya.
- 3) Dengan ukhuwah kita akan menjadi ahli surga di akhirat kelak. Bersaudara karena Allah adalah amal mulia yang akan mendekatkan seorang hamba dengan Allah.
- 4) Dengan ukhuwah dosa-dosa kita akan diampuni oleh Allah. Rasulullah SAW bersabda: “*Jika dua*

---

<sup>28</sup> Musthafa Dieb Al-Bugha, *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah saw.*, Jakarta : Al-I’tishom, 2003, 317.

*orang Muslim bertemu dan kemudian mereka saling berjabat tangan, maka dosa-dosa mereka hilang dari kedua tangan mereka, bagai berjatuhan dari pohon.”* (Hadis yang ditakhrij oleh Al-Imam Al-Iraqi, sanadnya dha“if).<sup>29</sup>

## 2. Relevansi Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) terhadap Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus terhadap di Masa Pandemi Covid-19

Dalam hal ini, peneliti lebih cermat dalam memilah teori yang sekiranya sejalan dengan pembahasan rangkaian interaksi sosial yang terjadi di masyarakat tersebut. Peneliti mengambil teori yang kuat bila dijadikan sandaran tentang fenomena sosial, yaitu teori yang dikemukakan oleh Karl Mannhiem. Teori tersebut berhasil mengaitkan antara pengetahuan dengan kondisi sosial masyarakat seperti yang terjadi di Desa Jepang Mejobo Kudus tersebut. Mannheim mengatakan semua pengetahuan dan pemikiran walaupun berbeda tingkatannya, pasti dibatasi oleh lokasi dan proses historis suatu masyarakat.<sup>30</sup> Karl Mannheim mengatakan bahwasannya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*bahaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, untuk mengetahui fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat harus terlebih dahulu mengkaji perilaku dan makna yang ada dalam masyarakat tersebut, baik individu maupun kelompok. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga kategori, yaitu:

### a. Makna Obyektif

Makna obyektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung. Makna obyektif juga disebut sebagai makna yang berlaku disemua orang dan diketahui

---

<sup>29</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih at-Targhib wa at-Tarhib Jilid 4*, Jakarta : Pustaka Sahifa, 2012, 460.

<sup>30</sup> Muhyar Fanami, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), 38-39.



semua orang. Dari penelitian mengenai Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terhadap Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) di Masa Pandemi Covid-19, yang diperoleh adalah bahwa sudah menjadi kebiasaan masyarakat melaksanakan, menjalankan, dan melakukan Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) didalam kehidupan sehari-hari masyarakat tersebut. Bahkan, pada masa pandemi covid-19 saat ini, Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) tetap berjalan dan semakin ditingkatkan karena ikut merasakan dampak dari pandemi covid-19 bersama-sama terutama dibidang ekonomi, pendidikan, psikologi masyarakat yang paling terdampak pandemi covid-19 ini yang memotivasi sikap-sikap sosial lebih hidup dan lebih terlihat nampak jelas realitanya. Contohnya seperti memberi bantuan sembako, saling mengingatkan untuk mematuhi protocol kesehatan, pola hidup sehat dan lain sebagainya.

**b. Makna Ekspresif**

Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan (Motif).

- 1) Menurut hasil wawancara dengan beberapa warga masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus, penulis mendapat jawaban yaitu bahwa dalam memahami hadis persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah islamiyah*) di masa pandemi covid-19 adalah: Pertama, masyarakat tidak hanya sekedar faham saja, tetapi telah melakukannya dikehidupan nyata atau dikesehari-harian mereka. Kedua, mempunyai hak dan kewajiban terhadap muslim lainnya yaitu Mengucapkan salam ketika bertemu dengan muslim lainnya, Ketika diundang wajib datang atau memenuhinya, saling menasehati dengan sesama, saling mendo'akan kebaikan dengan muslim lainnya, saling menghargai, tidak membeda-bedakan muslim dengan lainnya,

saling tolong-menolong, saling membantu, menambah keakraban, gotong-royong dan merasakan apa yang dirasakan saudara sesama muslim. Ketiga, meningkatnya sikap persaudaraan sesama muslim pada masa pandemi covid-19 dengan saling mengingatkan, menjaga serta mematuhi protokol kesehatan, yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun/handsanitizer, menjaga jarak agar meminimalisir penyebaran virus covid-19.

- 2) Sebagai media untuk mempersatukan umat. Islam datang untuk mempersatukan umatnya, bukan untuk memecah belah. Sudah sangat jelas bahwa umat Islam dituntut untuk bersaudara dan bersatu dibawah naungan syariat Islam dan berlandaskan prinsip-prinsip kebenaran. Kaum muslimin harus satu manhaj dan satu persepsi dalam memahami al Qur'an dan Hadis/Sunnah.

Persatuan dan persaudaraan tidak berarti mengabaikan teguran kepada yang berbuat salah, apalagi bid'ah. Yang terpenting harus sesuai dengan cara yang diajarkan Rasulullah Saw, baik dalam hal lemah lembut atau dalam cara keras. Saling mengingatkan supaya mentaati kebenaran dan menetapi kesabaran harus tetap berjalan, sebab hal itu pun merupakan perintah Allah Swt dan Rasul-Nya.

Sangat keterlaluan jika ada seorang muslim yang bersemangat mengajak persaudaraan, akan tetapi kenyataannya menjadikan sasaran bid'ah, caci maki, cercaan dan tuduhan salahnya kepada ulama serta masyarakat yang bermanhaj sama dan malah menjalin hubungan erat atau mengagumi para ahli bid'ah dan provokator perpecahan.

### c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter merupakan makna yang tidak dapat ditemukan secara langsung atau terang-terangan. Dalam hal ini, pelaku tidak menyadari

bahwasanya suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kebudayaan dari suatu tindakan.

Persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) merupakan salah satu praktik yang dilakukan di Desa Jepang Mejobo Kudus dan telah dilakukan sejak lama, hal ini telah diketahui oleh khalayak umum mengenai manfaatnya. Oleh karena itu, menjalin persaudaraan sesama muslim (*ukhuwah Islamiyah*) sangat penting dan sudah menjadi kebiasaan banyak orang untuk melakukannya secara spontanitas entah itu disadari maupun tidak disadari. Apalagi pada kondisi pandemi covid-19 ini yang menuntut masyarakat untuk lebih meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan diberbagai bidang baik dibidang ekonomi, sosial, psikologi, pendidikan dan lain sebagainya guna menjaga persatuan umat di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan teori sosial pengetahuan dari Karl Mannheim, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya Pemahaman Masyarakat Desa Jepang Mejobo Kudus terhadap Hadis Persaudaraan Sesama Muslim (*Ukhuwah Islamiyah*) di Masa Pandemi Covid-19 merupakan kegiatan yang sudah biasa dilakukan sebelum datangnya wabah pandemi covid-19 yang justru menjadi momentum untuk semakin ditingkatkan rasa persatuan dan persaudaraan. Dalam hal ini, di Desa Jepang Mejobo Kudus mayoritas sudah memahami makna dari hadis tersebut dan rata-rata memiliki pendapat yang sama walaupun da sedikit perbedaan namun tidak menimbulkan masalah yang besar karena perbedaan pendapat itu adalah sebuah hal yang wajar. Kalau dalam pelaksanaannya di masa pandemi covid-19 ini sudah sangat relevan sekali diantaranya adalah timbul rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama, ikut merasakan penderitaan yang dialami sesama akibat dampak dari pandemi covid-19, meningkatkan rasa persatuan dan persaudaraan, timbul rasa saling mengingatkan dan tolong-menolong yang sangat luar biasa diantara masyarakat satu dengan lainnya atau muslim satu dengan muslim lainnya. Sehingga dengan adanya persaudaraan (*ukhuwah*) yang sudah

berjalan di masyarakat dapat menjadi media pemersatu umat karena sudah menjadi kebiasaan atau tradisi yang ada di masyarakat serta Islam datang sebagai pemersatu umat, bukan pemecah belah.

